

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada BAB ini peneliti perlu memaparkan tentang sesuatu penelitian dengan adanya temuan-temuan yang dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Namun sebelum kita membahas tentang pemaparan sesuai fokus penelitian perlu dirasa penting dalam menggambarkan profil sebagai lokasi fokus penelitian yaitu di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.

Desa Panempan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pamekasan (kota) dimana terdiri dari 4 dusun yaitu dusun cangkren, dusun taman dan dusun panyepen selatan, panyepen timur. Desa Panempan dikenal dengan Desa asri dan berprestasi. Karena beberapa tahun ini, Desa Panempan kerap mendapatkan penghargaan dari pemerintah baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional sebagai Desa berseri dan Desa berdaya dibawah pimpinan pemerintah Desa Drs. H. Moh. Fandi selaku Kepala Desa Panempan. Terdapat 2 pondok pesantren dan 9 musholla di Desa Panempan sebagai, tempat pendidikan / lembaga pendidikan islam untuk menjadi tempat anak-anak Desa Panempan memperdalam ilmu agama dan Santri yang masuk pesantren atau sekolah bisa menerapkan ilmunya di masyarakat seperti contoh peran Santri dalam tajhizul mayyit di masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.

### 1. Peran Santri dalam Tajhizul Mayyit di Masyarakat Desa Penempnan Kecamatan Pamekasan.

Menurut Eva Rosyadin dalam karyanya, Peran Santri merupakan sebuah keikutsertaan seorang Santri dalam sebuah kegiatan. Dimana pada kesempatan ini Santri bersandiwara, mengambil peran di masyarakat untuk mengamalkan sebuah ilmu yang dipelajari selama ada di dunia pendidikan.<sup>1</sup> Baik itu di lembaga, Pesantren. Karena Santri juga menanamkan harapan besar terhadap lingkungan masyarakat Panempnan khusus nya yang berkaitan dengan hukum fiqh, agama dan akhlak. Eva Irawati juga menyampaikan dalam skripsinya bahwa santri terbagi 2 macam yaitu, santri kalong dan santri mukim. Eva menjelaskan bahwa santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren bersama kyai untuk belajar mendalami ilmu agama (ilmu kyai). Sedangkan untuk santri kalong, dalam skripsinya dijelaskan bahwa santri kalong adalah santri/murid berasal dari daerah dekat pesantren, kemudian belajar ke pesantren tapi tidak menetap/tinggal di pesantren.<sup>2</sup>

Sedangkan *Tajhizul Mayyit* atau yang dikenal juga dengan Pemuliaan jenazah. yaitu sebuah prosesi pengurusan jenazah terhadap orang meninggal disekitar rumah/ di masyarakat. Hukum dari *tajhizul mayyit* ini adalah fardhu kifayah, dimana ketika ada seorang muslim/ muslimah yang meninggal di Desa Panempnan, ada beberapa hal yang

---

<sup>1</sup> Eva Rosyadin, "Partisipasi Santri dalam Keamanan Sosial" (Institut Pertanian Bogor, [e.royandi@yahoo.co.id](mailto:e.royandi@yahoo.co.id)), 197-198.

<sup>2</sup> Eva Irawati, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 41.

dimiliki *mayyit* agar dilaksanakan (tunaikan) oleh sebagian muslim yang masih hidup (masyarakat Panempan). Hal-hal yang dimiliki *mayyit* (jenazah) diantaranya adalah. Mensucikan (memandikan), Mengkafani, Menshalatkan, dan menguburkan (penguburan). Ketika ada yang meninggal, kemudian ada yang mengurusnya baik itu dari keluarga, tetangga/masyarakat, maka gugur kewajiban sebagian yang lain (ketika ada yang mengurus maka masyarakat tetangga yang lain gugur kewajiban pengurusan jenazah) namun apabila di Desa Panempan, tidak ada yang mengurus jenazah tersebut, maka semua akan menanggung dosa atas membiarkan *mayyit* tidak terurus hak nya.

Mengingat betapa penting nya regenerasi dalam pengurusan jenazah/ *Tajhizul Mayyit* di Desa Panempan, Remaja Masjid Syuhada' Panempan berinisiatif untuk mengadakan Pelatihan Pemuliaan Jenazah. Program tersebut dilaksanakan pada tahun 2020 di masjid Syuhada' Desa Panempan yang di isi Oleh K. Fahrur Rozi Sufyan selaku pengasuh Pesantren Babus Salam Desa Panempan Kecamatan Pamekasan. Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus Takmir, Remaja Masjid, Pemuda dan Santri Kalong di Desa Panempan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi Kepada Ketua Remaja Masjid Desa Panempan

**Gambar 4.1**  
**Pelatihan Tata Cara Mengkafani Mayyit**



**Sumber:** Kegiatan Remaja Masjid Syuhada' Desa Panempan. 2020

Gambar diatas adalah sebuah kegiatan Pelatihan Tata cara mengkafani mayyit yang dipandu oleh Kyai. Fahrur Rozi Bin Sufyan, yang dilaksanakan di masjid Syuhada' Desa Panempan pada tahun 2020. Hal ini merupakan ide dari Remaja masjid Syuhada' Desa Panempan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda Panempan dan Santri kalong.<sup>4</sup>

Untuk peneliti mendapatkan hasil yang valid, peneliti melakukan wawancara kepada kepala Desa Panempan Kecamatan Pamekasan yakni Bapak Drs. H. Moh. Fandi tentang peran Santri dan juga masyarakat Panempan ketika ada kifayah. Beliau menyampaikan sebagaimana berikut:

“Seperti ini dek Urip, di Panempan ini, untuk pengurusan jenazah, ketika ada kifayah, alhamdulillah sesuai pengamatan saya, masyarakat Panempan sangat *kagheten* (sigap) ketika ada kifayah, mereka berbondong bondong hadir untuk memberikan penghormatan dan pelayanan terakhir kepada orang yang meninggal (*Mayyit*). Karena hal ini merupakan terakhir kali ia berada di alam dunia. Masyarakat Panempan sangat antusias mengambil bagian

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Kegiatan Remaja Masjid Syuhada' Panempan, *Program Pengurusan Jenazah*. 2020

mulai dari pengkafanan, persiapan kebutuhan pemandian, membantu bagian dapur (perempuan) hingga terakhir penguburan. Saya sangat senang melihat itu betapa eratnya ikatan kekeluargaan bermasyarakat penduduk Panempan. Namun, sementara ini yang banyak mengambil peran adalah orang-orang dewasa, tokoh masyarakat, ustadz dan kyai. meskipun ada bagian pemuda/remaja Panempan mungkin hanya beberapa orang saja. Santri pun tidak sepenuhnya turun langsung mungkin karena terikat dengan peraturan lembaga/ Pondok Pesantren (Santri mukim), untuk Santri *kalong* sendiri sementara ini hanya satu atau dua orang saja. Selebihnya mereka sedikit menjauh dan hanya mengamati dari luar saja. Namun saya masih bangga melihat hadirnya mereka ke rumah duka setidaknya mengurangi kesedihan keluarga yang ditinggal. Saya sangat berharap nantinya, Santri baik yang *kalong* maupun yang mukim bisa bersama-sama hadir dan membantu proses *tajhizul mayyit* yang ada di Desa Panempan. Sebab meskipun terlihat sederhana, kita butuh sosok pemuda/Santri untuk menjadi regenerasi. Sebab mengapa, dengan kesempatan ini mereka bisa belajar bermasyarakat guna mengaplikasikan atas ilmu yang dipelajari semasa ada di dunia pendidikan. Mereka suatu saat akan kembali kepada masyarakat”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bapak kepala Desa menuturkan bahwa selama ini yang banyak mengambil peran dalam *tajhizul mayyit* adalah tokoh masyarakat, orang tua. Untuk kalangan pemuda apalagi Santri tidak berkecimpung didalamnya mungkin hanya beberapa saja yang bergabung untuk memiliki rasa ingin tahu dan paham begitu kuat. Kepala desa dan masyarakat yan lain meminta penulis/ peneliti untuk selalu mengajak temen temen santri ketika ada kifayah. Kebetulan peneliti adalah anggota RKK di panempan selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suri sebagai tokoh masyarakat dalam wawancara tentang peran Santri dan masyarakat Panempan dalam pengurusan jenazah.

*“Kodhuna cong, pemuda ngan been rip, kodhu ajher beremma carana nyikot kain, nyemma’ih lamun bede kifayah, dhina make*

---

<sup>5</sup> Moh. Fandi, Kepala Desa Panempan, *Wawancara Langsung* (30 April 2023)

*oreng aparsemmun (du demma'ah mik del-mangadel jhek la bede se tuah, la bede sepangalaman)ye apa pole be'en ariah santrena KH. Sufyan e musholla, tor been pernah mondruk, ye amalaghi nak elmuna been se mondruk ka masyarakat ajiah parloh. Setuah bhekal mate, pemuda pemuda riah makle paham tor bisa aghente saghi'pagghien ajhek ra remaja masjid, been jadi contoh bagi mereka sopaje pade ajher ngurus mayyit. (Jadi seperti ini cong, pemuda seperti kamu ini, harus punya semangat belajar bagaimana pengurusan mayyit/ Tajhizul mayyit, cara memotong kain kafan, ketika ada kifayah sebisa mungkin hadir dan membantu. Biarkan saja meskipun ada orang yang berkata (anak anak mau apa, kenapa ikut campur padahal kan sudah ada petugas nya dan berpengalaman dalam pengukuran kafan dan pengurusan jenazah saat kifayah). Kamu kan Santri nya KH. Sufyan, mengaji di musholla, amalkan ilmunya, biar barokah apalagi kamu pernah menjadi Santri Pondok. Setidaknya dengan kehadiran mu ikut serta dalam *tajhizul mayyit* nantinya pemudan pemuda Panempan, kalangan Santri yang kalong dan remaja masjid bisa terketuk hatinya untuk belajar). Kita sangat membutuhkan tenaga dan semangat pemuda-pemudi di Panempan apalagi mereka yang berstatus Santri untuk membantu ketika ada kifayah. Yang tua suatu saat akan mati, terkadang menjahit kafan, bunga sudah penglihatan kabur/buram. Maka dari itu jiwa semangat muda kalian untuk ketika ada kifayah, kalian sudah siap dan faham tidak menunggu sesepuh/kyai saja. Di Panempan ini nak sudah terbentuk RKK yaitu (Rukun Kematian Keluarga) untuk mempermudah dan membantu kelancaran pengurusan jenazah, hal ini merupakan inisiatif para tokoh agama dan anggota pengajian.<sup>6</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, bapak suri sangat mengharapkan remaja masjid, para Santri ikut hadir dalam membantu pengurusan jenazah karena memang betul, dibutuhkannya regenerasi maka dari itu, K. Fahrur Rozi memiliki harapan yang sama kepada Santri Santrinya di Pesantren Babus Salam Desa Panempan tentang peran Santri dalam *Tajhizul mayyit*.

“Saya Fahrur Rozi selaku pengasuh di Pesantren Babus Salam Desa Panempan Kecamatan Pamekasan, menaruh harapan besar kepada Santri-Santri saya untuk bagaimana ikut andil dan berbaur dengan masyarakat Panempan, dan juga sebagai bekal semisal suatu saat kelak mereka merantau, berkeluarga diluar Panempan/ luar madura, kemudian di daerahnya ada kifayah, mereka sudah memiliki ilmu

---

<sup>6</sup> Suri, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung* (28 April 2023)

nya dan mereka paham bagaimana tatacara nya. Karena suatu saat mereka akan kembali kepada masyarakat. Tugas saya sebagai guru dari mereka tidak akan selamanya, ada kalanya mereka menjadi alumni, berkeluarga, merantau dan sebagainya. Dengan bekal yang sederhana ini, semoga mereka bisa berguna di masyarakat Panempan khususnya, dan masyarakat luas umum nya. Dengan ilmu itu Santri bisa membantu masyarakat dalam pengurusan jenazah/ *Tajhizul Mayyit* tidak diragukan lagi apabila dari kalangan pemuda dan Santri ikut membantu.”<sup>7</sup>

Ketua Remaja masjid As- Sholihin Ustadz Farhan Mashruri menyampaikan ketika di wawancara melalui telpon oleh peneliti tentang pendapatnya terhadap peran Santri di Desa Panempan.

“Jadi seperti ini saudara urip, telah kita ketahui bersama bahwa di Desa Panempan ini terdapat beberapa lembaga pendidikan. Baik itu Pondok Pesantren, Madrasah, Musholla dan Masjid. Dimana dalam lembaga pendidikan tersebut, terdapat Santri, apalagi bagian musholla dan Pondok Pesantren yang sedikit banyak mereka belajar aqidah akhlak, fiqh. Tentu mereka pasti pernah belajar juga Tatacara pengurusan jenazah. Namun selama ini saya mengamati, ketika ada kifayah, Santri tidak mengambil kesempatan itu. Padahal, itu kesempatan besar untuk mengaplikasikan pada masyarakat. Sehingga dalam *tajhizul mayyit* masih kalangan sesepuh yang banyak mengurus nya, meskipun ada dari Santri, mereka tidak seenuhnya turun mengambil peran. Lumrah nya hanya hadir. Saya berharap nantinya Santri kalong dan Santri mukim lebih disokong lagi agar mereka tidak hanya faham secara teori, namun juga bisa mengerti tatacara nya melalui praktek.”<sup>8</sup>

Menanggapi dari pendapat ketua Remas As-Sholihin Desa Panempan, Nuri, ia adalah Santri aktif Pondok Pesantren Matsaratul Huda Desa Panempan Kecamatan Pamekasan. Beliau berpendapat bahwa, apa yang disampaikan oleh ustadz farhan masruri adalah benar bahwa.

“Di Pondok Matsaratul Huda, kami belajar kitab fiqh yang membahas tentang Tata cara pengurusan Jenazah. membahas

---

<sup>7</sup> Fahrur Rozi, Pengasuh Pesantren Babus Salam Desa Panempan , Wawancara Langsung (28 April 2023)

<sup>8</sup> Farhan Masruri, Ketua Remaja Masjid As-Sholihin Desa Panempan, Wawancara Telepon (30 April 2023)

tentang peran Santri dalam *tajhizul mayyit* di Panempan, sementara ini kita pernah mengikuti proses perawatan jenazah, kebetulan di rumah Bapak H. Ra'is. Tepat sebelah selatan Pondok Pesantren Matsaratul Huda Putra (Seberang sungai). Pada saat itu, saya dan beberapa Santri putra dan putri dipakon (diutus Pondok) untuk melayat dan membantu selama proses kifayah. Namun tidak semuanya kami mengambil peran pada saat itu. Hanya saja, bagian putri mengambil bagian (membaca Burdah) dan bagian putra membantu persiapan pemandian dan sholat jenazah sebagai makmum.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil di atas, Ahmad Hinirrazi menambahkan pendapat dari saudari Nuri tentang peran santri dalam *tajhizul mayyit* di masyarakat Desa Panempan.

“Pendapat yang disampaikan oleh Nuri adalah benar, kami santri Matsaratul Huda Desa Panempan, dipondok kami diajari tentang pengetahuan hukum fiqih khususnya pada BAB Jenazah dimana kegiatan ini menjadi pembekalan bagi kami untuk bagaimana terjun ke masyarakat nantinya. Baik masih menyandang santri aktif di pesantren, atau saat pulang dari pesantren di masyarakat ada kifayah, santri dapat mengambil peran tersebut.”<sup>10</sup>

Ketua pondok putra, Naufal Amali menambahkan bahwa

“santri yang keluar dari pesantren untuk membantu kegiatan masyarakat adalah santri utusan/perwakilan. Ketika pesantren mendengar ada kifayah di daerah pesantren, sebisa mungkin kami mengutus santri untuk hadir kerumah duka seperti contoh pada saat istri bapak H. Rais meninggal, kami mengutus santri untuk hadir dan membantu proses *tajhizul mayyit* Aalmarhum Hj. Endang.”<sup>11</sup>

Sungguh begitu besar harapan masyarakat dan tokoh kepada kalangan Santri dan pemuda Desa untuk bersama sama belajar, dan berperan aktif dalam pengurusan jenazah baik itu di Desa Panempan, atau

---

<sup>9</sup> Nuri, Santri Putri Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan, Wawancara Online (27 April 2023)

<sup>10</sup> Ahmad Hinirrazi, Santri Pengurus Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan, Wawancara (06 Juni 2023)

<sup>11</sup> Naufal Amali, Ketua Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan, Wawancara (07 Juni 2023)



di daerah sekitar (Santri berasal). Tepat pada bulan maret kemaren, di selatan Pondok putra, Pondok Pesantren Matsaratul Huda terdapat informasi kifayah, pada saat itu merupakan kesempatan besar bagi peneliti untuk melakukan penelitian serta hal itu juga menjadi peluang Santri untuk masuk kedunia masyarakat.

Kifayah tersebut bertepatan dirumah Bapak H. Ra'is beliau merupakan tokoh masyarakat yang sangat peduli kepada generasi generasi muda apalagi Santri yang memiliki kemauan untuk belajar. Pada saat itu, istri tercinta bapak H. Rais meninggal yaitu "Almarhumah Hj. Endang." Almarhumah meninggal karena sakit di RSUD Slamet Martodirdjo Panglegur. Santri Panempan pun hadir sekitar 15 orang yang diutus Pesantren untuk membantu pengurusan jenazah almarhumah Hj. Endang tersebut.

**Tabel 4.2**  
**Peran Santri Putri Membaca Burdah**



**Sumber:** Dokumentasi Kifayah Almarhumah Hj. Endang. 2023

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Peran Santri terhadap Tajhizul Mayyit/ Pemuliaan Jenazah di Masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan, sementara ini belum meluas. Kebanyakan yang turun dalam pengurusan jenazah adalah bagian sesepuh di Desa Panempan. Sedangkan untuk Santri sendiri (Santri kalong) dan pemudanya, belum menggunakan kesempatan itu sebagian dari mereka hanya paham secara teori, namun belum berani untuk masuk ke masyarakat. Dan juga yang menjadi alasan pemuda Panempan adalah. *Polana ghik bede se seppoan, tako cangkolang* mereka tidak berbaur karena sudah ada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam RKK (Rukun kematian Keluarga). Untuk itu peneliti diminta oleh kepala desa dan tokoh masyarakat untuk selalu mengajak anggota remaja masjid, pemuda

panempan, santri kalong, sebisa mungkin santri mukimjuga dihubungi untuk ikut membantu talam pemuliaan jenazah (penghormatan/ pelayanan terakhir) kepada jenazah sebelum berpisah alam. Namun mengingat hal itu untuk lebih efektifnya, perlu kiranya ada yang namanya pelatihan *Tajhizul Mayyit* di lingkungan Desa Panempan untuk lebih menyokong pemuda Panempan dan Santri kalong tentang pentingnya belajar *Tajhizul mayyit* dan masyarakat juga memberikan peluang. Sebagaimana pernah dilakukan oleh pengurus Remaja Masjid Syuhada' yang di dukung oleh Takmir Masjid dan Pemerintah Desa Panempan 2020 untuk diadakan kembali.

Mohammad Arifin Ansori Gunawan Selaku Santri Musholla Babus Salam sangat setuju apabila di Desa Panempan kembali mengadakan Pembinaan *Tajhizul Mayyit* bagi Santri dan pemuda Panempan:

“Apabila nanti ada pelatihan *tajhizul mayyit* lagi, saya sangat sepakat karena ini akan membuka ruang untuk pemuda Desa Panempan dan Santri kalong belajar dengan praktek pengurusan jenazah. harapan saya tidak hanya cukup dalam menjelaskan tentang bagaimana cara mengkafani saja. Sesungguhnya kami juga perlu bagaimana penayangan/ penjelasan tentang proses pengurusan jenazah dari sakaratul maut, apa saja yg perlu dilakukan hingga tiba ajal seorang kemudian melangkah ke pengurusan jenazah dari mensucikan sampai penguburannya.”<sup>12</sup>

Rezi Ferdiansyah dan Hidayat mereka selaku pengurus Remaja Masjid dan berstatus santri kalong di Babussalam menyampaikan bahwa:

“Adanya kegiatan pelatihan *tajhizul mayyit* ini adalah sebuah bentuk pembekalan agar santri kalong dan pemuda panempan bisa memahami tatacara pengurusan jenazah. Serta adanya peluang yang

---

<sup>12</sup> Mohammad Arifin Ansori Gunawan, Santri Kalong Musholla Babus Salam Panempan, Wawancara Langsung (02 Mei 2023)

diberikan oleh masyarakat kepada kami, akan mempermudah terhadap santri memanfaatkan peran tersebut.”<sup>13</sup>

Tidak cukup disitu, untuk peran santri dalam *tajhizul mayyit*, harus adanya peluang dan kesempatan dari tokoh masyarakat setempat serta *kaghatennya* (antusias) para santri dalam kegiatan sehingga santri memiliki ruang dalam membantu kegiatan kifayah.

Berdasarkan Temuan peneliti dari hasil wawancara kepada kepala Desa, remaja masjid, Santri, tokoh agama dan masyarakat, Pada penelitian ini, bahwa Peran Santri dalam *Tajhizul Mayyit* di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan sementara ini belum merata. Santri mukim belum sepenuhnya mengambil peran dalam masyarakat Panempan ketika ada kifayah. Sementara ini, Santri masih ikut serta pada kegiatan *Tajhizul Mayyit* di dekat Pondok Pesantren saja karena santri juga terbatas kendaraan dan informasi. Untuk Santri kalong, dibutuhkan adanya pelatihan *tajhizul mayyit* dan kesempatan ruang dengan antusias santri sendiri dalam pengurusan jenazah di Desa Panempan untuk menunjang semangat pemuda dan santri dalam membantu masyarakat dalam pengurusan jenazah. Sementara ini meskipun santri kalong ada banyak waktu dan mudah terjangkau, namun mereka belum memahami tatacaranya dan masih mengedepankan sesepuh atau tokoh masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Santri dalam Tajhizul Mayyit di Masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.**

---

<sup>13</sup> Rezi Ferdiansyah dan Hidayat, Remaja Masjid dan Santri Kalong Musholla Babussalam Panempan, Wawancara (07 Juni 2013)

Santri adalah penentu hari esok, dimana seorang Santri masuk ke dunia pendidikan. Baik itu Pendidikan Islam, pendidikan Pesantren yang terpaut dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Seorang Santri memiliki keterbatasan waktu untuk belajar, istirahat, dan mengaji. Apabila kita kaitkan dengan peran Santri dalam masyarakat ketika ada kifayah, (santri ikut andil dalam pengurusan jenazah di masyarakat) pasti akan ada faktor pendukung dan penghambatnya. Di satu sisi, seorang Santri memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat, namun di sisi lain Santri khususnya yang ada dalam lingkup Pesantren (Santri mukim) memiliki hambatan yaitu tentang peraturan yang berlaku. Irfan Tarib, merupakan Asatidz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet menyampaikan pendapat bahwa:

“Sebenarnya, di Pondok Pesantren kita telah belajar tentang pengurusan jenazah yang di kaji dari kitab Kasyifatus Sajaa, (Matan dari Kitab Safinatun Najaa). Dibahas lengkap dari kitab tersebut mulai dari bagaimana menghadapi orang yang sakaratul maut, meninggal, hingga proses penguburan. Hal ini menjadi bekal apabila nanti seorang Santri pulang dari Pesantren, atau liburan Pesantren, dan di daerahnya ada kifayah, bisa menerapkannya. Di Pesantren tidak hanya belajar kitabnya, namun dijelaskan sekilat dengan praktek singkat tentang Tajhizul mayyit. Namun, ketika Santri ada di Pesantren, kemudian di daerah Pesantren ada kifayah, Santri tidak bisa langsung keluar kemudian membantu. Namun harus ada ijin dari pengurus/pengasuh karena keterbatasan waktu belajar dan peraturan ketat yang berlaku. Hal ini menjadi penghambat Santri mukim dalam praktek di masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Irfan Tarib, Asatidz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, *Wawancara Langsung Ketika Liburan Pesantren* (26 April 2023).

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh irfan tersebut, ocfalah Khoirun Nizar menambahkan tentang hambatan yang terjadi pada Santri mukim di Pondok Pesantren.

“Mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap Santri dalam tajhizul mayyit dimasyarakat, saya ocfalah Khoirun Nizar selaku Santri mukim. Bahwa di Pesantren, pembelajaran, ngaji, sekolah sudah tertata jadwalnya sehingga untuk menjelaskan materi secara detail waktu tidak mencukupi sehingga harus juga belajar sendiri di asrama/Pondok Pesantren. Ketika ada kifayah diluar Pesantren, kita tidak bisa sepenuhnya ikut, mungkin hanya tiga sampai tujuh orang yang di delegasikan Pesantren. Itupun, Santri tidak mengambil peran secara langsung namun hanya membantu sebagian diantaranya, menshalati.”<sup>15</sup>

Nuril Fitria Hidayati selaku salah satu pengurus Pondok putri Matsaratul Huda Panempan juga menambahkan keterangan tentang faktor pendukung bagi Santri Matsaratul Huda Panempan. Menurutnya:

“Terkait faktor pendukung bagi Santri Matsaratul Huda Panempan adalah, di Pondok Santri belajar kitab Fathul Qorib yang membahas tentang Tajhizul Mayyit. Sebuah dukungan juga berasal dari pengasuh Pondok Pesantren dengan ustadz ustadzah bagaimana Santri dapat mempelajari tajhizul mayyit karena hal itu dipandang penting bagi Santri khususnya ketika Santri Panempan telah pulang/terjun ke masyarakat tertu Santrilah yang akan di cari untuk mengambil peran. Sumber belajar, tidak hanya dari kitab namun harus ada guru/ustadz yang menjelaskan secara terperinci agar Santri itu paham atas materi pembahasan.”<sup>16</sup>

Selain faktor pendukung bagi Santri Matsaratul Huda, Nuril juga mengutip sedikit faktor yang menjadi hambatan/kendala dari Santri atas adanya tajhizul mayyit di Panempan yaitu:

“Untuk faktor penghambat, menurut nuril tidak terlalu besar, hanya saja ketika di Panempan ada kifayah, dan jauh dari Pondok, kami tidak memiliki kendaraan untuk hadir kerumah duka. Jika kifayah

---

<sup>15</sup> Ocfalah Khoirun Nizar, Santri Mukim, *Wawancara Telpon* (18 Maret 2023).

<sup>16</sup> Nuril Fitria Hidayati, Pengurus Pondok Putri Matsaratul Huda Panempan, *Wawancara Via Chat WhatsApp tentang Faktor Pendukung Santri* (03 Mei 2023)

hanya di daerah dekat Pesantren kami bisa berjalan kaki. Namun, terpenting juga informasi kifayah. Insyaallah Santri Panempan siap membantu dan mengambil peran dalam masyarakat ketika mendapat kabar bahwa di Panempan ada kifayah meskipun sedikit jauh dari Pesantren akan kami usahakan. Untuk berkunjung, tidak semua Santri ikut serta hanya sebagian pengurus saja untuk mewakili sebab membagi tugas dengan tanggungan di Pondok Pesantren.”<sup>17</sup>

Masruroh menambahkan pendapatnya tentang faktor yang mempengaruhi peran santri dalam membantuk kegiatan *tajhizul mayyit* di panempan adalah:

“Pertama adalah, keterbatasan waktu yang terikat dengan aturan pesantren, kedua karena informasi yang di dapat dari luar pesantren terkadang tidak sampai, bisa dikatakan, kurangnya komunikasi yang intens, sedangkan yang ketiga adalah kendaraan. Ketika ada kifayah di panempan dan itu berjauhan dari pondok pesantren, kami terbatas kendaraan untuk berkunjung. Jadi selama ini kita masih membantu ketika ada kifayah disekitar pondok pesantren saja, itupun jika kami mendapatkan informasi dan tidak berbenturan dengan kegiatan pesantren.”<sup>18</sup>

Tidak hanya faktor pendukung dan penghambat bagi Santri dalam *tajhizul mayyit*, saja. Masyarakat Panempan juga memiliki sebuah kelompok yaitu Rukun Kematian Keluarga (RKK). Hal ini disampaikan oleh bapak Suri selaku tokoh masyarakat yang tergabung dalam RKK.:

“Adanya RKK Merupakan inisiatif masyarakat Panempan yang tergabung dalam koloman/pengajian rutin di Panempan, dengan adanya RKK ini menjadi fasilitas bagi anggota pengajian dan keluarganya serta masyarakat Panempan semisal ada yang meninggal. RKK menyiapkan segala kebutuhan pada saat kifayah mulai dari Kapas, cendana, kafan, peralatan mandi, *dhingding are* (Plat), keminyan dll. Yang tergabung dalam RKK ini adalah orang-orang yang ikut pengajian. Semisal ada anggota yang meninggal/

---

<sup>17</sup> Ibid. Nuril Fitria Hidayati, Pengurus Pondok Putri Matsaratul Huda Panempan, *Wawancara Via Chat WhatsApp tentang Faktor Penghambat Santri* (03 Mei 2023)

<sup>18</sup> Masruroh, Pengurus Pondok Putri Matsaratul Huda Panempan, *Wawancara*

anggota keluarganya meninggal, akan disiapkan segala kebutuhan demi kelancaran pengurusan jenazah di Panempan.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suri, diatas beliau menyampaikan bahwa di Desa Panempan telah terbentuk RKK Sejak lama hal itu merupakan inisiatif masyarakat dan tokoh agama yang tergabung dalam *tajhizul mayyit*. Dengan adanya Rukun Kematian Keluarga masyarakat Panempan lebih mudah dan cepat untuk menyegerakan pengurusan jenazah masyarakat panempan. Sedangkan menurut Kepala Desa Panempan Sendiri yaitu Bapak Moh. Fandi menambahkan ketika di wawancara.

”Faktor pendukung dan penghambat dalam keikutsertaan Santri pada proses tajhizul mayyit tidak hanya dari peraturan lembaga / Pondok Pesantren saja. Melainkan, kurangnya semangat serta keberanian untuk bersama mengambil peran.banyak dari pemuda, Santri yang masih memperhatikan *kacangkolongan*, dan mengedepankan tokoh agama dan masyarakat Panempan. Sebenarnya, kalo sekelas Santri dan pemuda kan bisa membantu di pengukuran kafan, membantu memandikan, juga ikut serta ketika shalat jenazah. Untuk di penguburan mungkin dipasrahkan pada ahli nya (grup pemakaman) salah satunya bapak Atmo. Yang lebih paham proses di kuburan. Tapi, Santri tidak boleh putus semangat. Sebisa mungkin memdekat dan memperhatikan bagaimana orang-orang menurunkan jenazah dari keranda, hingga ditutup dengan tanah. Tidak menutup kemungkinan ada anggota keluarga yang meninggal, biasanya kalau yang meninggal orang tua, anak juga membantu proses penurunan jenazah nya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala Desa Panempan ini tentang faktor pendukung dan penghambat Santri dalam tajhizul mayyit, pengaruh yang menjadi hambatan adalah kurangnya eksis Santri ketika ada kifayah masih mengedepankan sesepuh Desa, padahal itu menjadi ruang

---

<sup>19</sup> Suri , Pengurus RKK Desa Panempan, Wawancara Langsung (28 April 2023)

<sup>20</sup> Moh Fandi, Kepala Desa, Wawancara Lansung di Balai Desa Panempan (30 April 2023)



belajar untuk kita semua. Bapak atmo, selaku penggali kubur sedikit menambahkan agar bagaimana Santri semangat bergabung dan belajar dalam *tajhizul mayyit* ini.

### Gambar 4.3

#### Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Atmo



“Proses Penurunan jenazah dari keranda hingga ke lubang kubur ada cara nya, harus hati-hati dan memperhatikan. Jangan sampai ada barang yang ketinggalan di kubur, dan tali pocong harus dilepas sehingga pipi menyentuh tanah hal ini penting untuk kita belajar, kami butuh semangat muda yang energic agar ada yang namanya penerus. Sedangkan untuk segala kebutuhan dan perlengkapan mulai dari pemandian, pengkafanan dan penguburan sudah disediakan oleh RKK Setempat, dan perlu juga adanya pembinaan bagi Santri kalong khususnya.”<sup>21</sup>

Berdasarkan Temuan dari hasil penelitian diatas melalui wawancara kepada tokoh masyarakat, Santri dan kepala Desa tentang faktor pendukung dan penghambat Santri dalam *tajhizul mayyit* adalah:

- a. Faktor Pendukung Bagi Santri Dalam Tajhizul Mayyit.

---

<sup>21</sup> Atmo, Tukang Penggali Kuburan, Wawancara Langsung, (26 April 2023)

- 1) Di Pondok Pesantren, Santri belajar tentang hukum fiqh (*Tajhizul mayyit*), untuk mempersiapkan diri apabila nanti terjun ke masyarakat setelah lulus dari Pesantren.
  - 2) Dukungan penuh dari pengasuh tentang pentingnya belajar *Tajhizul Mayyit*.
  - 3) Adanya ustadz/ustadzah yang menjelaskan tentang materi *tajhizul mayyit* di Pondok Pesantren
- b. Faktor Penghambat Bagi Santri Dalam *Tajhizul Mayyit*.
- 1) Ketika ada kifayah yang sedikit jauh dari Pesantren, Santri terkendala dengan kendaraan. Jika Cuma dekat dengan Pesantren Santri masih bisa menyempatkan hadir jalan kaki.
  - 2) Kurang nya informasi yang di dapat oleh Santri bahwa di Panempan ada kifayah.
  - 3) Peraturan Pondok Pesantren yang mengikat.
  - 4) Santri masih lebih mengedepankan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk pengurusan jenazah.
- c. Faktor pendukung bagi masyarakat Desa Panempan.
- 1) Terbentuk nya RKK (Rukun Kematian Keluarga) sebagai persediaan ketika ada kifayah/orang meninggal di Panempan dadakan.
  - 2) Untuk mempermudah masyarakat Panempan dalam pengurusan jenazah.

- 3) Dalam RKK sudah disiapkan segala kebutuhan dalam proses *tajhizul mayyit*.
- 4) Persediaan RKK Disiapkan untuk anggota pengajian dan anggota pengajian di Panempan.
- 5) Apabila orang yang tidak ikut pengajian, mengganti pembiayaan yang diambil dari harta orang yang meninggal sebagai penghormatan terakhir kepada jenazah.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan pengumpulan data seperti hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data untuk disampaikan lebih lanjut.

Sesuai dengan teknis analisis data, peneliti menggunakan analisis penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi pada saat penelitian tentang peran Santri dalam *tajhizul mayyit* yang ada di Desa Panempan Kecamatan Pamekasan serta faktor pendukung dan penghambat. kemudian peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh untuk mengacu pada rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagaimana berikut:

### **1. Peran Santri dalam Tajhizul Mayyit di Masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan.**

Peran merupakan sandiwara, atau petokohan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tertentu, sedangkan Santri adalah seseorang

yang belajar ilmu agama di Pesantren atau lembaga pendidikan Islam.<sup>22</sup> Santri terbagi menjadi dua yaitu Santri kalong dan Santri mukim. Dan *tajhizul mayyit* merupakan sebuah kegiatan masyarakat, dalam pemuliaan jenazah/ *tajhizul mayyit* ketika ada orang yang meninggal. Peran Santri dalam *tajhizul mayyit* artinya, dimana seorang Santri ikut andil dalam perawatan jenazah di Panempun, dengan ini Santri dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama ada di Pesantren dan pendidikan Islam. Dalam perawatan jenazah, tidak serta merta dilakukan begitu saja, tetapi ada prosedur dan tata cara yang harus diperhatikan.<sup>23</sup>

Dalam Islam, dijelaskan bahwa pengurusan jenazah itu adalah fardhu kifayah. Dimana ketika ada yang sudah mengurus *mayyit* maka gugur kewajiban yang lain. namun ketika tidak ada satu orang pun yang peduli untuk mengurus *mayyit*, semua nya akan dosa dengan tega membiarkan *mayyit* tidak terurus dengan baik. Terdapat 4 hal yang dimiliki *mayyit* dan harus ditunaikan oleh seseorang yang masih hidup yaitu.

فَصَلِّ وَيَلْزَمْ فِي الْمَيِّتِ أَرْبَعَةَ أَشْيَاءَ غُسْلُهُ وَتَكْفِينُهُ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَدَفْنُهُ.  
وَائْتِنَانِ لَا يُغْسَلَانِ وَلَا يُصَلِّي عَلَيْهِمَا الشَّهِيدُ فِي مَعْرَكَةِ الْمُشْرِكِينَ وَالسَّقَطُ  
الَّذِي لَمْ يَسْتَهْلَ صَارِحًا

<sup>22</sup> Fathan, "Peran Tokoh Agama dalam Membina Kader Tajhiz Mayat di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2018), 22.

<sup>23</sup> Moh. Ainul Fiqih, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Budaya dan Moral Bangsa" (PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2022), 48-49.  
<https://ejournal.stirpn.ac.id/index.php/pandawa>

**Artinya.** *Bab Menjelaskan tentang hak kewajiban orang Meninggal ada empat Perkara. Memandikan, Mengkafani, mengshalati, dan menguburkannya atas mayyit. Dan Dua orang yang tidak boleh dimandikan, dan tidak di shalati keduanya adalah orang yang Mati syahid dalam memerangi orang musyrik dan keguguran yang tidak bersuara.*<sup>24</sup>

Maka dari itu, seorang Santri yang dikenal belajar ilmu pendidikan Islam di Pesantren diharapkan dapat membantu masyarakat Panempun untuk bersama mengurus jenazah ketika ada orang meninggal.

Telah kita ketahui bersama bahwa Santri terbagi menjadi 2 yaitu: Santri mukim dan Santri *kalong*. Santri mukim merupakan Santri yang berasal dari daerah sekitar Pesantren yang kemudian menginap/menetap selama menuntut ilmu di Pesantren/lembaga tertentu. Sedangkan Santri *kalong* adalah Santri yang berasal dari penduduk setempat dan hanya sekolah atau mengaji ke Pesantren/ lembaga Islam kemudian pulang.<sup>25</sup>

Seorang Santri diharapkan mengambil bagian untuk meringankan beban masyarakat khusus nya keluarga yang ditinggalnya, sebab ketika telah meninggal seorang muslim, maka urusan perkara dunia telah putus apabila ada hak adami akan berpindah pada ahli waris nya. Santri juga harus bisa memberikan pencerahan dan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam pengurusan jenazah yang baik dan benar itu diterangkan dalam kitab kitab fiqih seperti kitab safinatun najaa, sullam taufiq dan kasifatus saja dll.

---

<sup>24</sup> Al- Imam Asy- Syekh Muhammad bin Qasim Al Ghazy Al- Syafi'I, Muchtar Makin, Achmad Ghazali, Misbalul Munir, *Al-Mukhtar Fii Halli Ma'ani Ghayatil Ikhtishar* (Pamekasan: FPBA Forum Penulis Bahasa Arab Bata-Bata), 77-78.

<sup>25</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jombang: LP3ES, 1977), 51.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, Jika dikaitkan dengan konteks penelitian, Peran Santri di Panempan sendiri saat ini masih terbilang sangat minim karena, keterbatasan waktu, peraturan Pondok Pesantren. Sementara ini yang mengambil peran dalam pengurusan jenazah adalah penduduk setempat dan sesepuh (tokoh agama dan tokoh masyarakat). Untuk kalangan Santri masih sedikit yang ikut dalam proses nya maka dari itu sangat diharapkan Santri kalong bisa memperhatikan dan membantu masyarakat. Untuk memperkuat Pemahaman Santri sendiri, perlu adanya bimbingan secara khusus bagi Santri dari tokoh agama dan masyarakat seperti yang pernah terlaksana pada tahun 2020 dulu, mungkin bisa diadakan kembali untuk memperkuat pemahaman Santri terhadap *tajhizul mayyit*/pengurusan jenazah agar siap siaga yang tidak mengulur waktu panjang semisal suatu saat ada kifayah bisa langsung disegerakan oleh Santri dan pemuda Panempan.<sup>26</sup>

Taufik Ferdiansyah dalam skripsinya menyampaikan bahwa dalam melaksanakan *tajhizul mayyit* itu harus disegerakan mulai dari proses memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan hingga proses pemakaman selesai.<sup>27</sup> Sebagian dari mereka (Santri) yang ikut bergabung dalam *tajhizul mayyit*, mereka tidak semuanya langsung mengambil bagian/peran di masyarakat. Mereka ada yang membantu persiapan

---

<sup>26</sup> Fathan , Peran Tokoh Agama dalam Membina Kader Tajhiz Mayat di Kecamatan Kutablang Kaabupaten Bireuen (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 32-33.

<sup>27</sup> Taufik Ferdiansyah, Program Tajhizul Mayyit Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) 46

pemandian, mengukur kafan, menggotong keranda. Bahkan ada juga Santri dan pemuda yang hanya sekedar hadir dan berkumpul di kejauhan rumah duka mengamati proses pemandian serta penguburan. Selain itu juga perlu adanya ruang kesempatan dan pendampingan dari masyarakat dan tokoh agama untuk Santri dan pemuda di Desa Panempan sehingga mereka tidak lagi canggung. karena, jangkauan mudahnya untuk Santri dapat berperan dalam *tajhizul mayyit* adalah dibagian mengkafani dan memandikan, membaca burdah/bersanji. bisa dari mempersiapkan kebutuhannya, membantu prosesnya. Untuk penguburan mungkin sementara waktu pasrahkan ke sepuh” yang berpengalaman namun tidak menutup kemungkinan Santri juga berperan dalam penguburan.<sup>28</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Santri dalam Tajhizul Mayyit di Masyarakat Desa Panempan Kecamatan Pamekasan**

Setiap kegiatan, pasti ada yang namanya penghambat dan pendukung ada pelaksanaan, maka dari itu peneliti mengamati, Pada hasil penelitian ini mulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan bahwa dalam pengurusan jenazah, di desa panempan dari segi peran santri nya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses Santri untuk melakukan *tajhizul mayyit* di tengah masyarakat Desa Panempan . Diantanya ada faktor pendukung dan faktor penghambat nya. Yang menjadi faktor penghambat Santri dalam *tajhizul mayyit* adalah:

- a. Peraturan Pondok Pesantren yang mengikat.

---

<sup>28</sup> Moh. Fandi, Hasil Wawancara Langsung Dengan Kepala Desa Panempan. 2023

- b. Kurang nya informasi dari masyarakat Panempan bahwa ada kifayah di sekitar Pondok Pesantren bagi Santri mukim
- c. Kurang nya kesadaran dan semangat belajar Santri kalong untuk berkecimpung berperan dalam *tajhizul mayyit*.
- d. Santri masih mengedepankan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam *tajhizul mayyit*.

Sedangkan faktor pendukung bagi Santri dalam *tajhizul mayyit* adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan dari pengasuh Pondok tentang pentingnya mempelajari tatacara *tajhizul mayyit*. Karena suatu saat, pasca dari Pesantren mereka akan kembali kemasyarakat dan di harapkan bisa megambil peran aktif dalam pengurusan jenazah baik di Panempan atau daerah masing masing.
- b. Di Pondok Pesantren mereka dibekali dengan kajian dan penjelasan bagaimana tata cara pengurusan jenazah yang baik.
- c. Mengadakan pelatihan bagi remaja, pemuda dan Santri dalam lingkup sosial kemasyarakatan untuk menjadi corong semangat dalam sebuah proses nya

Faktor pendukung yang ada di masyarakat Panempan

- a. Pada saat ini telah ada yang namanya Rukun kematian keluarga sebagai fasilitas persediaan masyarakat Panempan semisal nanti ada yang meninggal dadakan yang perlu di segerakan pengurusannya.



b. RKK menyediakan segala kebutuhan dalam prosesn pengurusan jenazah mulai dari peralatan pemandian, pengkafanan hingga proses penguburannya. Berikut beberapa kebutuhan yang disediakan oleh RKK Desa Panempan:

- 1) Dalam Proses Pemandian: tersedia Bantal, Lencak, Tabir pemandian, Timba besar dengan gayung, selang air, bubuk air kuning dan sabun juga sampo.
- 2) Dalam proses Pengkafanan disediakan: Kain kafan 1 Fis (biasa dipakai 3 orang mayyit), cendana, kapas, genting, benang, tutup keranda dan bendera,
- 3) Dalam proses penguburan: Plat beton, timbun sertu (pasir batu), batu Batur, nisan (*pattok*), *lubelluh* (tanah yang dibulatkan).

Berdasarkan beberapa faktor diatas, menurut hasil pengamatan observasi dari peneliti melalui wawancara adalah *pertama*, yang menjadi penghambat terhadap peran Santri di Desa Panempan adalah, dari Santri yang sendiri terikat peraturan Pesantren bagi yang mukim sedangkan untuk Santri kalong sendiri masih mengedepankan sesepuh Panempan, tokoh agama, tokoh masyarakat dalam pengurusan jenazah sehingga menutup ruang Santri masuk kedalam nya. Padahal, dari RKK sendiri sangat mengharapkan sosok pemuda khususnya yang menjadi Santri untuk bersama masyarakat membantu pengurusan jenazah tersebut. Sebab hal ini perlu adanya generasi, bagi kalangan pemuda untuk sama sama belajar. Bapak kepala Desa

Panempan pun berharap kedepannya akan banyak pemuda pemudi Panempan baik Santri maupun remaja yang ikut serta dalam pengurusan jenazah maka dari itu perlu adanya pendampingan dan pengarahan dari masyarakat dan tokoh agama.